

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN NILAI – NILAI  
KEISLAMAN SISWA DI SMPN 20 KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ARIN PITRIANI  
NIM 2110201007**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025/1446 H**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI  
KEISLAMAN SISWA DI SMPN 20 KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**ARIN PITRIANI  
NIM 2110201007**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025/1446**

**Dra. Yatti Fidya, M.PdI.**


Sungai Penuh, 2 Mei 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Kerinci

di sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	178
TANGGAL :	06.05.2025
PARAF :	

**NOTA DINAS**

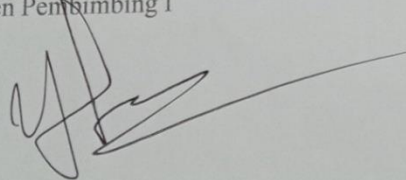
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Arin Pitriani, NIM 2110201007** yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Di SMPN 20 Kerinci**" dapat di ajukan untuk di munaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd). Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya di terima dengan baik.

Demikian di sampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara .

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing I

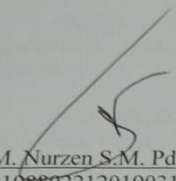


**Dra. Yatti Fidya M. PdI.**  
NIP.196705152000032006

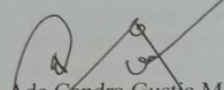
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh Arin Pitriani, Nim : 2110201007 dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa DI SMPN 20 Kerinci", Telah di munaqasahkan pada tanggal 14 Mei 2025

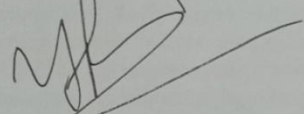
Dewan Penguji

  
Dr. M. Nurzen S.M. Pd  
NIP 198802212019031002

Penguji I

  
Ade Candra Gustka M.Pd  
NIP 199111182022031001

Penguji II

  
Dra. Yatti Fidyah M. Pd  
NIP 196705152000032006

Penguji III

Mengesahkan

Mengetahui

Dekan FTIK

Ketua Jurusan


Dr. Eva Ardinal, M.A  
NIP 197705122003122003


Fatnan Asbupel, M.Pd  
NIP, 199604 202022031002

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arin Pitriani  
Nim : 2110201007  
Tempat Tanggal Lahir : Koto Panjang, 18 Mei 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa DI SMPN 20 Kerinci”**. Benar-benar karya asli saya, kecuali saya yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya, menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di pergunakan dengan seperlunya.

Sungai penuh, 02 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



ARIN PITRIANI  
NIM : 2110201007

## ABSTRAK

Pitriani, Arin. 2025. Implementasi Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Nilai – Nilai Keislaman Siswa Di Smpn 20 Kerinci Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dra. Yatti Fidya, M.PdI.

**Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Kearifan Lokal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa di SMPN 20 Kerinci. Fokus utama penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran akhlak, upaya peningkatan nilai-nilai keislaman, serta kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pendidikan.

Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa dan dilaksanakan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah ke dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Program-program seperti “Jumat Akhlak”, tadarus Al-Qur’an, dan salat berjamaah menjadi bagian penting dari strategi pembentukan karakter Islami siswa. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya pengajar, kurangnya materi berbasis lokal, pengaruh negatif media sosial, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap budaya daerah. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan ini mencakup pelatihan guru, pengembangan modul berbasis lokal, dan peningkatan kerja sama dengan orang tua serta tokoh adat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal secara holistik dapat memperkuat pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual..

## **ABSTRACT**

Pitriani, Arin. 2025. Implementasi Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Nilai – Nilai Keislaman Siswa Di Smpn 20 Kerinci Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dra. Yatti Fidya, M.PdI.

**Keywords: Moral Education, Local Wisdom**

*This study aims to explore the implementation of a local wisdom-based moral learning model in improving students' Islamic values at SMPN 20 Kerinci. The main focus of the study includes the implementation of moral learning, efforts to improve Islamic values, and obstacles faced in integrating local wisdom into the educational process.*

*This study uses a descriptive qualitative approach, data is collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation.*

*The results of the study indicate that moral Education has a vital role in shaping students' character and is implemented through an exemplary approach, habituation, and integration of local values such as mutual cooperation and deliberation into learning and religious activities. Programs such as "Friday Morals", tadarus Al-Qur'an, and congregational prayer are important parts of the strategy for forming students' Islamic character. However, the challenges faced include limited teaching resources, lack of locally based materials, the negative influence of social media, and low student awareness of regional culture. School efforts to overcome these obstacles include teacher training, development of locally based modules, and increased cooperation with parents and traditional leaders. This study concludes that the integration of Islamic values and local wisdom holistically can strengthen the formation of students' character who are not only intellectually intelligent, but also morally and spiritually resilient.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN

*Terasa berat langkah kakiku selama ini. Terasa berat baban yang ku pikul, namun itu semua dapat ku jalani seiring do'a dan pengorbanan ayahnda dan ibunda.*

*Hari ini ku kan persembahkan hasil karyaku untukmu ayahnda dan ibunda tercinta yang telah memberikan bimbingan serta nasehat untuk ku*

*Ku sadari telah banyak jerih payah mereka semua untuk ku. Ku berharap dan berdo'a semoga Allah senantiasa memberikan hidayah dan ridhanya untuk mereka serta di berikan ganjaran setimpal untuk mereka...*

*Amin.....*

*Serta keluarga yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a selama ini. Kemudian sahabat seperjuangan yang telah memberikan inspirasi , dorongan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.*

*Terimakasih atas begitu banyak do'a dan dukungan yang selama di berikan selama ini.*

### MOTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَنْزِلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ وَأَنَّ اللَّهَ قَدَّاحَاتٍ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ ١٢

Artinya :

*Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu. ( QS.*

*At-Thalaq : 12 )*

## KATA PENGANTAR

الرَّحْمِيزُ حَمْنَالَاللهِ سَم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah Subhanahu wa ta' aala, dengan limpahan Rahmat-nya penulis di berikan kesehatan, kesempatan, taufik serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SISWA DI SMPN 20 KERINCI”**. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu'alaihi Wasalam, Rahmatan lill'alamin. Yang telah menyampaikan risalah Allah Subhanahu wata'aala. Sebagai pedoman umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan di dunia yang fana ini, dan semoga kita kita mendapat syafa'at dari beliau di hari kiamat kelak nantik Amin Allahumma Amin. Pembuatan Skripsi ini di tunjukkan untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh Sarjana Pendidikan ( S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Kerinci tahun 2025 M / 1446 H. Penulis telah sangat memaksimalkan dalam penyusunan Skripsi ini, akan tetapi mungkin masih banyak terdapat kekuarangan yang perlu di berikan masukan untuk perbaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesalahan dengan begitu penulis mohon maaf. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak

sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya pada :

1. Kepada ayahnda dan ibunda terkasih, tersayang dan tercinta yang telah mengorbankan segala bentuk usaha dan do'a sehingga penulis bisa berada di tahap ini.
2. Kepada keluarga besar yang memberi dukungan dan telah mendoakan kelancaran selama menjalani perkuliahan dan dalam proses skripsi sehingga sekarang ini..
3. Bapak Dr. Jafar Ahamad , S.Ag.,M.Si selaku rektor Iain Kerinci. Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag. Selaku wakil rektor I Iain Kerinci. Bapak Prof. Dr Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP ., M.Ag. Selaku wakil Rektor II Iain Kerinci. Bapak Dr. Khusairi, M.Ag. selaku wakil rektor III Iain kerinci yang secara tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Eva Ardinal, M A.. Selaku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Bapak. Dr. Eko Sujadi, M. Pd. Kons, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Kerinci. Bapak Dr. H. Rimin, S. Ag. M. PdI, selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Kerinci Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Kerinci yang telah membekali penulis illmu pengetahuan serta memeberi pelayanan dan fasilitas bagi kelancaran bagi penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Fatnan Asbufel M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Kerinci

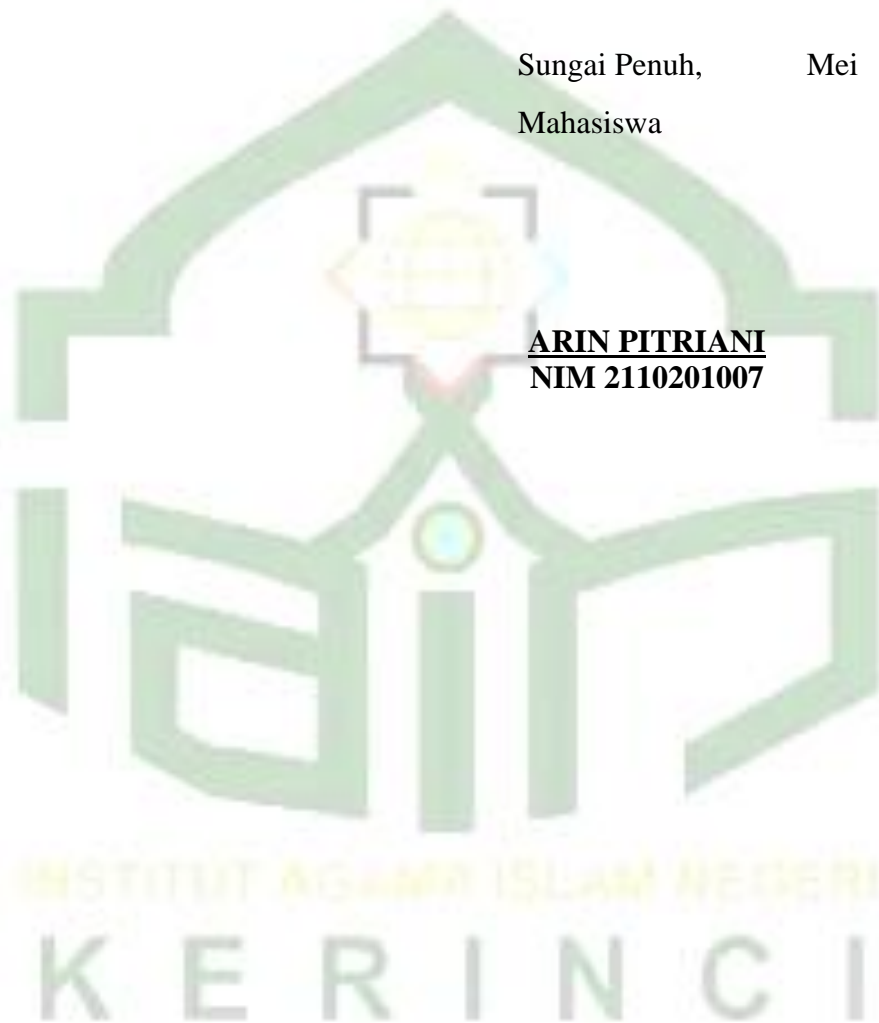
6. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd, M. Pd, selaku dosen penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan
7. Ibu Dra, Yati Fidya M. Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan perhatian, pengarahan, serta bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan amat baik.
8. Bapak Dr M Nurzen S. M. Pd dan Bapak Ade Candra M.Pd sebagai penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan masukan, koreksi serta arahan demi kesempurnaan karya ini. Segala saran dan kritik yang membangun dari para penguji menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyempurnakan penelitian ini serta meningkatkan kualitas keilmuan di masa yang akan datang.  
Bapak /Ibu Staf Pengajar ( Dosen ) berserta karyawan dan karyawanwati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan serta memberi pelayanan dan fasilitas bagi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak H Widya Sofnir M.M, selaku kepala SMP Negeri 20 Kerinci yang telah mengizinkan untuk penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci .
10. Serta terimakasih banyak untuk seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persat yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini

Penulis doakan sehingga semoga segala bentuk bantuan dan sumbangan kepada penulis, mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT hendaknya Amin ya allah. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pelajar nya serta bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Sungai Penuh, Mei 2025

Mahasiswa

**ARIN PITRIANI**  
**NIM 2110201007**



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Implementasi .....	13
2. model pembelajaran .....	14
3. Pengertian Model Pembelajaran Akhlak .....	16
4. Pengertian Kearifan Lokal .....	19
5. Nilai-Nilai Keislaman .....	21
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Desain Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Teknik Keabsahan Data .....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pembahasan .....	37
1. Implementasi Model Pembelajaran Akhlak Di SMPN 20 Kerinci.....	38
2. Upaya Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Di SMPN 20 Kerinci .....	41
3. Kendala Meningkatkan Nilai-Nilai Kearifn Lokal .....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	52
Pedoman Wawancara.....	54
Dokumentasi .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter generasi muda. Dalam pendidikan Islam, pengajaran akhlak memiliki peran yang sangat penting. Akhlak yang baik mencerminkan kualitas individu dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab. Di tengah perubahan zaman dan arus globalisasi, terdapat tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal (Andika et al., 2021).

Berbagai konsep pendidikan dalam budaya suku bangsa di Indonesia sebenarnya dapat digali dari beragam adat istiadat dan budaya suku bangsa yang ada, serta ajaran agama dan praktik kesadaran yang telah diterapkan. Sudah saatnya budaya lokal mendapat perhatian serius dan lembaga pendidikan. Hal ini terjadi kurangnya perhatian, sehingga beberapa orang belum memahami penelitian. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pendekatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memfasilitasi pengalaman belajar yang menanamkan budaya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan unsur dasar dan penting dalam pendidikan, sebagai sarana ekspresi, komunikasi, ide, serta perkembangan pengetahuan. Sesuai yang diupayakan oleh pemerintah

Dalam hal pendidikan karakter yang di dasarkan pada kearifan lokal, yang di dasarkan pada prinsip-prinsip luhur bangsa indonesia, prinsip- prinsip luhur bangsa indonesia prinsip-prinsip setiap daerah memiliki kebudayaan dan kearifan lokalnya sendiri, yang kaya akan prinsip-prinsip yang bermanfaat untuk di gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Alqomayi, 2012).

SMPN 20 kerinci, sebagai lembaga pendidikan di Provinsi Jambi, menyadari pentingnya membentuk karakter siswa melalui pendidikan akhlak. Namun, pengajaran akhlak sering kali dianggap kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal (Mahmudah & Arif, 2022).

Pendidikan akhlak dalam Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun penerapan nilai-nilai tersebut sering kali hanya mencakup aspek teoritis. Banyak siswa memahami dasar konsep akhlak, tetapi belum banyak yang memiliki kesempatan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendekatan berbasis kearifan lokal dianggap relevan dalam membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman dengan cara yang lebih kontekstual dan dekat dengan keseharian mereka (Jannah, 2018).

Pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan akhlak memiliki nilai tambah, khususnya di SMPN 20 Kerinci yang kaya akan tradisi dan budaya lokal. Kearifan lokal meliputi nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik yang

diwariskan dari generasi ke generasi, yang sejalan dengan prinsip Islam, seperti menjaga lingkungan, membina hubungan baik dengan sesama, serta membangun kehidupan harmonis. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam keseharian mereka (Yunus & Mukhlisin, 2020).

Kearifan lokal merupakan warisan kebudayaan yang sulit di jaga dan di perhatikan saat membangun negara, dan kebudayaan lokal menghasilkan banyak nilai yang berkaitan dengan karakter pendidikan. Dengan banyaknya ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi kemerosotan akhlak, menjadi sulit bagi semua orang untuk memperbaikinya. Meneruskan perbuatan baik akan berdampak negatif pada anak-anak, seperti menghabiskan waktu lebih banyak dengan permainan gawai dan mengurangi waktu mereka untuk belajar. Perbuatan yang tidak pantas, seperti perkataan kasar dan perbuatan tidak sopan, di lakukan dengan diskusi mereka (Haryono, 2011).

Kearifan lokal mencakup pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas dan terkait erat dengan budaya serta lingkungan setempat. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran akhlak tidak hanya membuat materi lebih kontekstual dan relevan bagi siswa tetapi juga membantu melestarikan budaya dan tradisi setempat. Ini penting untuk membangun identitas siswa yang berakar pada nilai-nilai lokal sekaligus membuka wawasan mereka terhadap nilai-nilai universal dalam ajaran Islam (Helmi & Setiawan, 2023).

Implementasi model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal di SMPN 20 kerinci bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori akhlak tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil pelajaran dari kesadaran akan lingkungan mereka.

Implementasi model pembelajaran berbasis kearifan lokal ini memiliki tantangannya sendiri, seperti terbatasnya sumber daya dan bahan ajar yang sesuai, serta belum adanya panduan spesifik yang dapat mengaitkan nilai-nilai lokal dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, sebagian guru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran akhlak. Hal ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menilai efektivitas pendekatan ini serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

Namun pelaksanaan model pembelajaran ini sering kali di hadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggabungkan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan akhlak. Melalui penelitian ini di harapkan dapat di peroleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal, serta rekomendasi praktis untuk perkembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan bermakna (Zahro & Maulida, 2023).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan akhlak. Sebagian besar bahan ajar saat ini lebih berfokus pada teori dan konsep umum, sehingga siswa mungkin kesulitan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, minat dan motivasi siswa untuk mempelajari nilai-nilai keislaman sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi. Jika pembelajaran dilakukan secara lebih interaktif dan relevan dengan konteks budaya siswa, diharapkan siswa akan lebih antusias dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata (Yulianti et al., 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana model pembelajaran akhlak yang berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan praktik nilai-nilai keislaman siswa di SMPN 20 Kerinci. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi atas kendala yang ada dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan akhlak yang lebih kontekstual dan berkesinambungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal yang kaya (Parmajaya, 2017)

Akhlak tidak selalu berhubungann langsung dengan pengetahuan, perkataan, atau perbuatan seseorang. Seseorang mungkin memahami dengan

baik tentang baik buruknya akhlak, namun hal tersebut belum tentu diiringi dengan keluhuran akhlak yang sejati. Ada orang yang bisa berbicara dengan lembut dan manis, tetapi kata-kata itu akan mungkin berasal dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak adalah sifat yang sudah ada dalam jiwa manusia dan selalu menyertai mereka. Al-Qur'an menekankan bahwa baik atau buruknya akhlak seseorang akan tercermin kembali pada diri sendiri, tergantung pada bagaimana akhlak seseorang.

Pengajaran akhlak berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan melibatkan komunitas lokal dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat.

Sebagai upaya menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan akhlak berbasis kearifan lokal juga berperan dalam memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai keislaman siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa SMPN 20 Kerinci dapat menjadi generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, serta siap menghadapi tantangan global dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal yang mereka miliki (Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SMPN 20 Kerinci di temukan pada tanggal 10 Mei 2024 di SMPN 20 Kerinci adalah seorang siswa yang

merokok tetapi menolak teguran dari guru bahkan melawan guru yang memberikan peringatan, mencerminkan kurangnya penghargaan terhadap norma sekolah dan kewibawaan pendidik. Perilaku ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya disiplin dan etika dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari pihak sekolah dan guru dalam membimbing siswa, seperti pendekatan peruasif, pelatihan, karakter, serta edukasi mengenai bahaya merokok dan pentingnya menghormati guru. Dengan memperhatikan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan model implementasi model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMPN 20 Kerinci.

## **B. Batasan Masalah**

### **1. Cakupan Materi**

Penelitian ini hanya akan mengkaji materi pembelajaran akhlak yang berkaitan dengan nilai-nilai islam dan dapat dikolaborasikan dengan kearifan lokal di wilayah kerinci, seperti tradisi budaya, adat istiadat dan nilai-nilai moral masyarakat setempat.

### **2. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini adalah siswa SMPN 20 Kerinci, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman penghargaan, dan pengamalannilai-nilai keislaman melalui penerapan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal.

### 3. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini hanya akan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti diskusi, observasi, serta aktivitas langsung yang mengintegrasikan unsur budaya lokal sebagai sarana pembelajaran.

### 4. Keterbatasan Fasilitas

Penelitian ini di batasi pada ketersediaan sumber daya, seperti kurikulum, bahan terbuka, media pembelajaran, serta partisipasi guru dan masyarakat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal.

## C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran akhlak di SMPN 20 Kerinci ?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa di SMPN 20 Kerinci ?
3. Apa kendala yang di hadapi oleh pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal?

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui impementasi model pembelajaran akhlak di SMPN 20 Kerinci
2. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa di SMPN 20 Kerinci

3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian implementasi model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal di SMPN 20 Kerinci bermanfaat sebagai memperkuat nilai-nilai keislaman di kalangan siswa dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam konteks budaya lokal. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai alat pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berpotensi memperbaiki kurikulum dan metode pembelajaran serta melestarikan kearifan local.

#### **F. Definisi Operasional**

Implementasi adalah proses menerapkan suatu rencana, kebijakan, strategi, atau program menjadi tindakan nyata. Dalam dunia pendidikan, implementasi mengacu pada langkah-langkah untuk melaksanakan kurikulum, metode pengajaran, atau model pembelajaran di dalam kelas. Proses ini mencakup aktivitas seperti perencanaan, penyediaan sumber daya, pelatihan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan(Purwanti et al., 2019).

Model pembelajaran akhlak merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan dan mengembangkan perilaku moral dan etika pada siswa. Tujuan dari model ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral

yang baik, sesuai dengan norma sosial, budaya, dan agama yang dipegang oleh masyarakat. Pembelajaran akhlak tidak hanya mencakup teori moral, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa (Peduli, 2017).

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan nilai, norma, dan praktik yang berkembang secara turun temurun dalam suatu masyarakat dan menjadi bagian integral dari budaya mereka.

Penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan harus dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa atau peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dari nilai-nilai Islam ini setidaknya harus terlihat di lingkungan terdekat peserta didik, seperti di sekolah maupun di keluarga (Dwiputri et al., 2021).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah proses menerapkan suatu rencana, kebijakan, strategi, atau program menjadi tindakan nyata. Dalam dunia pendidikan, implementasi mengacu pada langkah-langkah untuk melaksanakan kurikulum, metode pengajaran, atau model pembelajaran di dalam kelas. Proses ini mencakup aktivitas seperti perencanaan, penyediaan sumber daya, pelatihan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Purwanti et al., 2019).

Beberapa elemen penting dalam implementasi meliputi:

1. Perencanaan: Merancang langkah-langkah spesifik untuk menerapkan rencana atau kebijakan.
2. Penyediaan Sumber Daya: Menyediakan semua yang dibutuhkan, termasuk tenaga kerja, alat, bahan, dan dana.
3. Pelatihan: Mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan kepada para pelaksana untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif.
4. Pengawasan: Memantau proses pelaksanaan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

5. Evaluasi: Menilai hasil implementasi untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Implementasi yang efektif membutuhkan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat serta komitmen untuk mencapai hasil yang diinginkan (Armada et al., 2023).

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menguraikan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model ini membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih efektif (Banawi, 2019).

Dari model pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Menyediakan panduan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- c) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- d) Memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

jenis-jenis model pembelajaran akhlak

### 1. Model Pembelajaran Keteladanan (Model Teladan)

**Ciri utama:** Guru menjadi panutan atau contoh nyata dalam perilaku akhlak.

**Penekanan:** Perilaku guru sehari-hari menjadi cerminan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan.

**Contoh dalam kutipan:** “Guru juga berperan sebagai teladan dalam hal akhlak... karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat.”

## 2. Model Pembiasaan

**Ciri utama:** Penanaman nilai melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

**Penekanan:** Aktivitas rutin seperti doa pagi, tadarus, dan program "Jumat Akhlak".

**Contoh dalam kutipan:** “Setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa mengikuti doa bersama dan tadarus Al-Qur’an.

Proses untuk menerapkan model pembelajaran perencanaan yaitu

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa.
- c. Menyiapkan materi dan sumber belajar.

Pelaksanaan

- a. Menginformasikan tujuan dan prosedur pembelajaran kepada siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang dipilih.
- c. Memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran.

Evaluasi

- a. Mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai proses pembelajaran.
- c. Melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran Akhlak**

Model pembelajaran akhlak merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan dan mengembangkan perilaku moral dan etika pada siswa. Tujuan dari model ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, sesuai dengan norma sosial, budaya, dan agama yang dipegang oleh masyarakat. Pembelajaran akhlak tidak hanya mencakup teori moral, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa (Musyawir, 2022)

#### **Tujuan Model Pembelajaran Akhlak**

- a. Mengembangkan karakter siswa

Model pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang berbudi luhur, jujur, dan bertanggung jawab.

- b. Menanamkan nilai-nilai moral

Model ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Meningkatkan kesadaran sosial

Model ini mengajarkan siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka dan memahami pentingnya saling menghormati dan bekerja sama.

d. Meningkatkan kompetensi sosial

Model pembelajaran akhlak juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dan konstruktif dengan orang lain.

e. Mempersiapkan generasi berkualitas

Dengan pembelajaran akhlak yang baik, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan cara yang positif (Sari et al., 2018).

#### Implementasi Model Pembelajaran Akhlak

a. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum

Nilai-nilai akhlak perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, baik secara eksplisit maupun implisit. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan materi yang mengandung nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran.

b. Metode pembelajaran akhlak

Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak.

c. Teladan dari guru

Guru harus menjadi contoh moral dan etika. Siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru mereka, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan nilai-nilai akhlak yang baik.

d. Lingkungan sekolah yang mendukung

Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan akhlak siswa. Ini mencakup lingkungan fisik yang bersih dan tertib, serta suasana sosial yang positif dan saling menghargai.

e. Kegiatan ekstrakurikuler

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan akhlak, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan sukarela yang melibatkan siswa dalam praktik langsung nilai-nilai moral.

f. Kerja sama dengan orang tua

Mengajak orang tua untuk terlibat dalam pendidikan akhlak anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.

Contoh Implementasi Model Pembelajaran Akhlak:

a. Pembelajaran berbasis cerita

Menggunakan kisah-kisah moral atau cerita-cerita inspiratif dari tokoh agama dan sejarah untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

b. Program pengabdian masyarakat

Melaksanakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti membantu warga kurang mampu, membersihkan lingkungan, dan aktivitas kemanusiaan lainnya.

c. Refleksi rutin

Menyelenggarakan sesi refleksi harian atau mingguan di mana siswa dapat merenungkan tindakan mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan diri dalam hal akhlak dan perilaku.

d. Sistem penghargaan dan sanksi:

Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku akhlak yang baik dan memberikan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar nilai-nilai moral.

#### **4. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, norma, dan praktik yang berkembang secara turun-temurun dalam suatu masyarakat dan menjadi bagian integral dari budaya mereka. Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk cara hidup, adat istiadat, tradisi, sistem kepercayaan, seni, dan teknologi lokal. Kearifan lokal sering kali mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungannya, serta cara-cara khusus yang dikembangkan oleh masyarakat untuk beradaptasi dan bertahan hidup di lingkungan mereka (Misnawati et al., 2023).

Secara lebih rinci, kearifan lokal memiliki beberapa karakteristik utama:

a. Berdasarkan pengalaman kolektif

Kearifan lokal terbentuk dari pengalaman kolektif masyarakat dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan sosial mereka selama berabad-abad.

b. Adaptif

Kearifan lokal bersifat adaptif terhadap perubahan lingkungan dan sosial, memungkinkan masyarakat untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi yang berubah.

c. Bersifat Spesifik Lokasi

Kearifan lokal sering kali bersifat spesifik lokasi, artinya apa yang dianggap bijaksana di satu tempat mungkin tidak relevan di tempat lain karena perbedaan lingkungan alam dan sosial.

d. Holistik

Kearifan lokal cenderung bersifat holistik, mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan seperti ekologi, ekonomi, sosial, dan spiritual.

e. Warisan Budaya

Pendidikan nonformal, cerita rakyat, ritual, dan praktik budaya lainnya membawa kearifan lokal ke generasi berikutnya.

Contoh kearifan lokal di Indonesia dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti sistem irigasi tradisional Subak di Bali, tradisi gotong royong, sistem pertanian padi di Jawa, dan adat sasi di Maluku yang berfungsi melindungi sumber daya alam tertentu selama periode waktu tertentu (Anggraini et al., 2025).

Dengan demikian, kearifan lokal memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya suatu masyarakat dan dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan solusi bagi tantangan kontemporer terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan (Santoso et al., 2023).

## **5. Nilai-nilai Kesilaman**

Penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan harus dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa atau peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dari nilai-nilai Islam ini setidaknya harus terlihat di lingkungan terdekat peserta didik, seperti di sekolah maupun di keluarga (Dwiputri et al., 2021).

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, kondisi remaja saat ini dapat dikatakan masih jauh dari harapan dan cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Islam harus ditanamkan sejak dini sebagai bekal penting dalam kehidupan mereka. Dengan memiliki dasar pengetahuan agama Islam, seiring dengan bertambahnya usia, anak akan memahami bagaimana harus bersikap terhadap Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Ia akan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Akibatnya, ia akan diterima dengan baik dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat sekitar. Pembekalan pengetahuan agama kepada peserta didik bertujuan untuk memastikan mereka bertindak sesuai

dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari(Lubis & Salminawati, 2023).

Penanaman nilai-nilai erat kaitannya dengan konsep akhlak. Namun, terdapat konsep lain yang serupa tetapi berbeda, yaitu etika dan moral. Baik moral maupun etika, keduanya menentukan nilai baik dan buruk dari tindakan atau sikap seseorang. Perbedaan utama terletak pada sumber yang mendasarinya. Akhlak bersumber dari al-Quran, etika berasal dari pertimbangan rasional, sementara moral didasarkan pada adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Akhlak dapat dimaknai sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang muncul secara spontan ketika diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan sekolah, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan pendampingan secara rutin. Oleh karena itu, kegiatan mentoring menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam dengan lebih mudah. Mentoring Al-Islam merupakan salah satu strategi pembinaan keislaman bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui halaqah-halaqah (kelompok kecil) (Nurlaila & Rohayati, 2019).

Program ini diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi dan fitrah keagamaan pada peserta didik. Secara umum, program ini bertujuan untuk mendampingi dan membimbing peserta didik dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka,

sehingga terbentuk pribadi yang menyadari pentingnya mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian Relevan**

Judul penelitian terdahulu : “penerapan Pendidikan Akhlak Berbasis Kearifann Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama”

Tujuan Penelitian : Penelitian Ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kearifan lokal di terapkan dalam pendidikann akhlak guna membentuk karakter siswa yang religius dan sosial

Metode : menggunakan metode kualitatif, data di kumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi proses pembelajaran, dan dokumen sekolah.

Hasil : kearifan lokal seperti pepatah adat minang kabau adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah mampu memperkuat nilai-nilai akhlak islami dalam kehidupan siswa, seperti sikap hormat, jujur, dan saling membantu. Tantangan yang di hadapi meliputi minimnya pelatihan guru dan keterbatasan dalam media pendukung pembelajaran.

Judul penelitian saya: Implementasi Model Pemmnelajaran Akhlak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan nilainilai keislaman siswa di SMPN 20

Kerinci

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran akhlak yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal

kerinci di terapkan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai keislaman siswa, seperti kejujuran , tanggung jawab, dan sopan santun.

Metode : menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan (kepala Sekola, Guru, dan Siswa), observasi proses belajar mengajar, dan dokumentasi.

Kearifan lokal yang di angkat: Nilai -nilai budaya kerinci yang diintegrasikan dalam pembelajaran antara lain : *semayo* (kesatuan), *begawi* (etos kerja), dan *begundang* (Musyawarah).

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal sebagai upaya memperkuat penanaman nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Dalam konteks menurunnya kualitas moral di kalangan remaja, pendekatan ini dinilai relevan karena menggabungkan nilai-nilai budaya dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dalam pendidikan. Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan etika siswa secara menyeluruh.

Teori implementasi pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan dari guru, keterlibatan siswa, dan partisipasi orang tua. Selain itu, teori pembelajaran moral dan akhlak memberikan kerangka kerja dalam mengajarkan perilaku moral, yang

dilengkapi dengan teori kearifan lokal dan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelakan efektivitas model pembelajaran ini dalam mdngubah perilaku dan karakter siswa.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan siswa, guru, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan moral pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi model ini. Penelitian ini juga akan menyoroti relevansi integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan Islam dalam pembelajaran akhlak, sehingga memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan agama.

K E R I N C I

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Pendekatan dan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal guna meningkatkan nilai-nilai keislaman pada siswa di SMPN 20 Kerinci adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan nilai-nilai keislaman siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi terkait kurikulum dan materi pembelajaran. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki persepsi langsung dari partisipan, serta menganalisis bagaimana integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

##### **2. Desain Penelitian**

Pendekatan untuk mendapatkan pemahaman penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMPN 20 Kerinci. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara

mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati penerapan model pembelajaran dalam kegiatan kelas sehari-hari, sedangkan wawancara mendalam akan memberikan pemahaman mengenai pandangan dan pengalaman guru serta siswa terhadap model ini. Analisis dokumen akan membantu mengidentifikasi sejauh mana kearifan lokal terintegrasi dalam kurikulum dan materi ajar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola dan tema-tema utama yang dapat menjelaskan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 20 Kerinci, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 di SMPN 20 Kerinci dikenal sebagai sekolah yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulumnya. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa. Sekolah ini menawarkan lingkungan yang mendukung penerapan model tersebut, dengan adanya dukungan dari guru-guru berpengalaman dan masyarakat lokal yang memelihara tradisi serta budaya setempat. Diharapkan bahwa penerapan

model ini akan memperkuat karakter siswa dan menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal yang ada di Kerinci.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti penerapan model pembelajaran akhlak yang mengintegrasikan kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMPN 20 Kerinci. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana menggabungkan kearifan lokal dalam pembelajaran akhlak dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan ajaran Islam di kalangan siswa. Dengan memperhatikan konteks budaya lokal serta elemen keagamaan yang terkait, penelitian ini akan mengkaji seberapa efektif model tersebut dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang muncul selama pelaksanaannya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri di mana peneliti terjun ke lapangan untuk mengolah data dengan cara melakukan wawancara observasi dan dokumentasi, agar pengumpulan data ini berjalan dengan lancar maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian tentang implementasi model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMPN 20 adalah teknik pengumpulan yang bertujuan memperoleh informasi langsung dari sumber terkait dalam wawancara.

Dalam wawancara ini, peneliti dapat berinteraksi dengan guru, siswa, atau pihaklain yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah menggali lebih dalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta pengaruh terhadap peningkatan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa. Informasi yang di peroleh dari wawancara ini membantu peneliti memahami efektivitas.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen. Dokumen ini dapat berupa catatan, tulisan, laporan, foto, video, arsip, atau materi lainnya yang memiliki informasi yang relevan, dalam konteks studi, dokumentasi di gunakan untuk melacak bukti tertulis atau visual yang mendukung dan analisis dan kesimpulan. Metode ini membantu peneliti memahami fenomena yang membantu peneliti memahami fenomena yang di teliti dari sumber-sumber dan yang sudah ada dan memberikan data tambahan yang tidak dapat di peroleh melalui wawancara

## 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat secara langsung perilaku, aktivitas, dan kondisi dalam lingkungan penelitian tanpa serta acara aktif.

Tujuannya adalah untuk memahami fenomena atau situasi yang terjadi secara alami, sehingga peneliti ini bisa mendapatkan informasi yang

akurat dan rinci. Dalam konteks penelitian pendidikan, observasi dapat di gunakan untuk melihat bagaimana proses pengajaran berlangsung atau interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang autentik dari kondisi nyata.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran akhlak berbasis pengetahuan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa SMPN 20 Kerinci. Instrumen tersebut meliputi wawancara dan pengamatan yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal sebelum serta setelah penerapan model pembelajaran. Selain itu, wawancara mendalam dengan guru dan siswa akan dilakukan untuk mengumpulkan pandangan mereka mengenai implementasi model ini dan dampaknya terhadap perkembangan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Observasi kelas juga akan dilaksanakan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang terkait dengan kearifan lokal. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman telah meningkat di antara siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis penelitian mengenai penerapan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman pada siswa di SMPN 20 Kerinci dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif

menggunakan metode studi kasus. Langkah pertama adalah mengumpulkan data melalui observasi langsung di kelas untuk memantau interaksi dan aktivitas pembelajaran. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa juga penting untuk memahami efektivitas serta tantangan dalam penerapan model ini. Selain itu, analisis dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan harian guru akan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal diintegrasikan dalam kurikulum. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul terkait peningkatan nilai-nilai keislaman pada siswa. Validitas memastikan keakuratan temuan penelitian, validasi data dijamin melalui triangulasi sumber dan peninjauan anggota.

#### **G. Teknik Keabsahan data**

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran akhlak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMPN 20 Kerinci, berbagai teknik triangulasi digunakan. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, guna memperoleh sudut pandang yang menyeluruh. Triangulasi metode diterapkan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk meminimalkan bias temporal. Keabsahan data juga diperkuat melalui teknik

member check, di mana hasil temuan sementara dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan akurasi data yang diperoleh.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SMPN 20 Kerinci**

SMPN 20 kerinci merupakan salah satu sekolah jenjang SMP bersatuan Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci, Jambi. SMPN 20 kerinci didirikan pada tanggal 14 maret 1989 dengan Nomor SK pendirian 013/O/1989, yang berada dalam naungan,. Kementrian pendidikan dan kebudayaan Kecamatan Depati Tujuh merupakan sebuah daerah yang terletak di antara perbatasan kecamatan Air Hangat Barat dan Air Hangat. Kecamatan Depati Tujuh mempunyai luas wilayah 56,8 dan terdiri dari 20 (dua puluh) desa yaitu Desa Koto Lanang, Kayu Aho Mangkak,Ladeh,Lubuk Suli, Dusun Baru Kubang, Kubang Gedang, Kubang Agung, Koto Panjang, Koto Simpai Kubang, Koto Payang, Koto Tuo, semumu, Sekungkung, Tambak Tinggi , Tebat Ijuk, Tebak Ijuk Dili Belui, Simpang Belui, Pahlawan Belui., Belui Tinggi.

Dilihat dari letak SMPN 20 kerinci sangat strategis. Hal ini karena mudah di jangkau oleh kendaraan umum yang setiap saat selalu melintas di jalan raya yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Meskipun dekat dengan jalan raya namun masih tetap asri dab suasana nya

kondusif dan tenang. SMPN 20 Kerinci, ini yang terdiri dari lapangan upacara, olahraga serta bangunan gedung sekolah.

Adapun Visi dan Misi SMPN 20 Kerinci adalah sebagai berikut :

Visi

mewujudkan lulusan bermutu dalam ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan abad 21 yang berlandaskan iman dan taqwa serta berkarakter profil pelajar pancasila.

Misi

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik  
Melaksanakan program pengembangan profesional guru berkelanjutan.
- c. Menerapkan pembelajaran keterampilan abad 21 bagi peserta didik  
Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- d. Menerapkan pembelajaran dan penguatan profil pelajar pancasila
- e. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup
- f. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan Asri

Adapun tujuan SMPN 20 Kerinci adalah sebagai berikut :

SMPN 20 Kerinci memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dalam pendidikan di SMPN 20 Kerinci , yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan

Mengupayakan pendidikan yang berkualitas dengan mengikuti

kurikulum yang di susun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

b. Pembentukan karakter siswa

Menamkan nilai-nilai moral dan agama yang baik agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab.

c. Peningkatan keterampilan Akademik dan non Akademik

Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik, seni, olahraga, dan keterampilan lainnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

d. Menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global

Membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan untuk siap menghadapi perkembangan global yang cepat

e. Peningkatan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua

Membangun hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

f. Pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal

Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, seperti adat istiadat dan kearifan lokal, dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya sendiri.

g. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman

Membuat lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman

lagi seluruh warga sekolah.

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 20 Kerinci

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMPN 20 Kerinci. Peran guru itu sangatlah menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugas nya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek maka tugas seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMPN 20 Kerinci yaitu berjumlah 39 orang, yang terdiri dari atas guru PNS 15 orang, GTT dan PTT 24 orang.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2024/2025 seluruhnya berjumlah 80 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas VII 30 siswa, kelas VIII 28 siswa dan kelas IX 22 siswa .

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan model. Istilah lain dari alat pendidikan yang di kenal hingga saat ini adalah media audio visual(AVA) sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meitputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMPN 20 Kerinci.

Maka di perlukannya dukungan sarana prasarana. Adapun sarana prasarana di SMPN 20 Kerinci belum memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana lainnya.

## **B. Pembahasan**

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan seorang siswa di SMPN 20 Kerinci mengenai penerapan model pembelajaran akhlak yang berbasis kearifan lokal dalam memperkuat nilai-nilai keislaman. Di temukan bahwa upaya peningkatan nilai-nilai keislaman di sekolah ini di lakukan melakukan pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam pembelajaran akhlak. Model pembelajaran ini di laksanakan dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta penyisipan budaya lokal yang selaras dengan ajaran islam ke dalam aktivitas belajar dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Guru pendidikan islam secara aktif mengaitkan materi akhlak dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti materi akhlak dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti semangat kebersamaan , sikap hormat terhadap orang tua dan guru, serta etika pergaulan yang santun. Aktivitas tersebut berlangsung secara rutin baik di kelas maupun di luar kelas, seperti paraktik keagamaan dan kegiatan sosial. Kepala sekolah turut mendukung dengan menciptakan suasana sekolah yang religius dan berkar pada budaya lokal. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih terdorong untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka secara nyata dan konsisten.

## **1. Implementasi Model Pembelajaran Akhlak Di SMPN 20 Kerinci**

### Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak pada dasarnya merupakan proses perencanaan baik dalam jangka pendek maupun panjang yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki budi pekerti luhur. Dengan kata lain, pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan memprediksi perilaku siswa agar selaras dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan karakter yang baik. Melalui pendidikan akhlak siswa di latih untuk memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati dan kedisiplinan dalam kehidupan, baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak menjadi dasar penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijaksana dan bermoral dalam setiap tindakan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian, di temukan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMPN 20 kerinci. Upaya pembinaan akhlak di lakukan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam aktivitas sehari-hari siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan sikap positif seperti kejujuran, tanggung

jawab, saling menghargai, serta kepedulian terhadap sesama. Melalui penerapan pendidikan akhlak yang berkelanjutan, di harapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang terpuji.

### **Model pembelajaran akhlak dan proses implementasinya dalam kegiatan pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Yanti S.PdI selaku guru agama di SMPN 20 Kerinci pada tanggal 9 April 2025 menyatakan.

“Di sekolah ini, saya mengaplikasikan model pembelajaran akhlak yang berfokus pada keteladanan dan pembiasaan, yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Artinya, pengajaran nilai-nilai akhlak tidak hanya disampaikan secara teori di dalam kelas, tetapi juga dilatih dan diterapkan dalam keseharian siswa. Sebagai contoh, setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa mengikuti doa bersama dan tadarus Al-Qur’an. Dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran sering dikaitkan dengan nilai-nilai moral yang sesuai. Contohnya, saat membahas kejujuran, kami menyisipkan contoh konkret dari lingkungan sekitar atau kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan tokoh-tokoh Islam. Guru juga berperan sebagai teladan dalam hal akhlak. Mereka diharapkan menunjukkan perilaku terpuji seperti sopan, disiplin, dan empati dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Untuk pelaksanaan secara langsung, kami memiliki program rutin bernama ‘Jumat Akhlak’. Setiap hari Jumat, siswa diajak untuk membahas

satu nilai akhlak seperti tanggung jawab atau kerja sama, kemudian mereka ditantang untuk mengamalkannya selama sepekan. Di akhir pekan berikutnya, penerapan nilai tersebut dievaluasi bersama.

Dengan demikian, pembelajaran akhlak di sekolah ini dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui teladan nyata, kebiasaan positif, serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama dapat disimpulkan bahwa, pendidikan akhlak memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks. Di sekolah ini, pendidikan akhlak dianggap sebagai landasan utama untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual. Model pembelajaran akhlak yang diterapkan menggabungkan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pengintegrasian nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah, melalui kegiatan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, serta program "Jumat Akhlak". Walaupun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya pengajar dan pengaruh negatif dari luar, sekolah berusaha mengatasi masalah ini dengan memberikan pelatihan kepada guru, menyusun modul yang berfokus pada kearifan lokal, dan memperkuat hubungan dengan orang tua untuk mendukung pendidikan akhlak di rumah. Peran guru, orang tua, dan

lingkungan sekolah sangat penting dalam kesuksesan implementasi pendidikan akhlak, dengan guru berfungsi sebagai teladan, orang tua sebagai pendidik pertama, serta lingkungan sekolah yang mendukung dengan menciptakan atmosfer bebas dari perilaku negatif. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, SMPN 20 Kerinci berupaya menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

## **2. Upaya Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Siswa Di SMPN 20 Kerinci.**

Peningkatan nilai-nilai keislaman pada siswa merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Islam. Proses ini memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing perilaku siswa agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fokus dari upaya ini bukan hanya pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami. Melalui pembinaan nilai-nilai keislaman, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, kasih sayang terhadap sesama, serta kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama dan berinteraksi di lingkungan sosial.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai keislaman menjadi pondasi utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam hal

akademik, tetapi juga taat beragama, berakhlak baik, dan berkepribadian Islami dalam segala aspek kehidupan.

**Upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 20 Kerinci dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H, Widya Sofnir S.Pd M.M sebagai kepala sekolah di SMPN 20 kerinci pada tanggal 19 maret 2025 menyatakan.

“berbagai langkah telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada para siswa. Langkah-langkah tersebut mencakup pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta pembiasaan kegiatan religius seperti doa bersama, shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga dimanfaatkan untuk membentuk karakter keislaman melalui pelatihan dakwah dan kegiatan sosial. Guru berperan sebagai panutan dalam bersikap, seperti menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, dan kesantunan. Tantangan yang dihadapi antara lain datang dari pengaruh negatif lingkungan luar dan kurangnya pembinaan agama di rumah, sehingga diperlukan kerja sama dengan orang tua.

Bapak Widya Sofnir berharap siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dalam kehidupan sehari-hari”.

### **3. Kendala meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal**

Upaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan jati diri budaya. Namun, dalam pelaksanaannya, para pendidik kerap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan materi ajar yang secara khusus memuat unsur kearifan lokal dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. Di samping itu, minimnya pelatihan serta kurangnya pemahaman guru mengenai kearifan lokal di daerah masing-masing menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang relevan dengan konteks budaya siswa. Tantangan lainnya datang dari derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai tradisional ke gaya hidup modern. Kurangnya keterlibatan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua dan masyarakat, juga memperlemah penanaman nilai-nilai lokal. Untuk itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses internalisasi kearifan lokal dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam membentuk kepribadian siswa.

#### **kendala yang di hadapi oleh pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asyiffa Nawwara Azalia sebagai siswa di SMPN 20 kerinci pada tanggal 14 April 2025 menyatakan.

“menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya dan

tradisi daerah mereka sendiri. Hal ini menyebabkan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, materi pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal masih terbatas di sekolah, sehingga siswa tidak memperoleh pembelajaran yang menyeluruh melalui proses pendidikan. Pengaruh budaya asing, khususnya melalui media sosial, juga turut membuat budaya lokal kurang diminati dan dianggap kurang relevan. Selain itu, nilai-nilai seperti gotong royong dan kesopanan sering kali dipandang sebagai sesuatu yang kuno oleh teman-teman sebaya, sehingga membuat siswa enggan untuk menerapkannya secara nyata “.

Berdasarkan wawancara dengan guru kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa, upaya penanaman nilai-nilai kearifan lokal masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi internal sekolah maupun eksternal seperti lingkungan keluarga dan pengaruh budaya luar. Kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya daerah mereka sendiri, keterbatasan bahan ajar yang memuat kearifan lokal, serta rendahnya integrasi nilai budaya dalam pembelajaran menjadi hambatan utama. Meskipun ada dukungan dari sekolah dan pemerintah daerah melalui inisiatif-inisiatif tertentu, implementasinya masih terbatas oleh minimnya pelatihan guru, kurangnya sumber daya, serta belum adanya kurikulum formal yang secara menyeluruh mengakomodasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pengaruh media sosial yang mengedepankan budaya asing juga turut mengurangi minat siswa terhadap nilai-nilai tradisional, sehingga dibutuhkan sinergi yang lebih kuat

antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan proses pendidikan yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan dalam melestarikan serta menanamkan kearifan lokal kepada generasi muda.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, kepala sekolah, dan seorang siswa di SMPN 20 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal di sekolah ini telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara teoritis maupun praktis. Guru agama menerapkan metode pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan kontekstual dalam membentuk akhlak siswa. Kegiatan seperti doa bersama, tadarus, serta program rutin *Jumat Akhlak* menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai Islami secara konsisten.

Pihak sekolah turut mendukung dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berfokus pada pelatihan dakwah dan aktivitas sosial. Para guru juga diharapkan menjadi figur teladan dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh siswa.

Namun demikian, masih terdapat hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya daerah, minimnya materi pembelajaran yang memuat kearifan lokal, serta pengaruh budaya luar melalui media sosial yang menyebabkan nilai-nilai tradisional dianggap usang dan tidak

menarik. Hal ini menunjukkan perlunya usaha lebih lanjut untuk menguatkan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dan menjalin kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua guna mendukung pendidikan nilai secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pendidikan nilai Islam di SMPN 20 Kerinci telah berjalan dengan cukup baik melalui metode keteladanan dan pembiasaan, namun masih diperlukan penguatan dalam pemahaman serta penerapan nilai-nilai kearifan lokal agar lebih relevan dan bermakna dalam kehidupan siswa.

## **B. Saran**

Untuk pengembangan pendidikan akhlak di SMPN 20 Kerinci adalah memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program pendidikan akhlak, seperti mengadakan workshop atau seminar untuk mengedukasi mereka tentang pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam aspek moral dan spiritual. Selain itu, pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal harus terus dilakukan agar lebih relevan dengan kondisi sosial budaya setempat, sehingga siswa dapat memahami lebih dalam mengenai hubungan antara agama dan budaya dalam kehidupan mereka. Terakhir, pembinaan guru sebagai teladan yang konsisten dalam perilaku dan ibadah juga perlu

ditingkatkan agar mereka dapat memberikan contoh yang nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlak secara menyeluruh.



## BIBLIOGRAFI

- Alqomayi, S. (2012). *Sulaiman Alqomayi*. 15–29.
- Andika, N. J., Setiawan, F., Wahab, J. A., Rona, S., & Wijaya, M. I. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Pakem. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 147–152. <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.34>
- Anggraini, E., Roselani, N., Azhari, S., & Dora, N. (2025). *Strategi Etnik Jawa Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Kearifan Lokal dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. 3(2), 26–36.
- Armadan, A., Mubarak, S. Al, & Tengah, L. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 129–139. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Bambang Triyono, & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>

- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Haryono, T. (2011). Prinsip-Prinsip Pembangunan Candi Menurut Kitab Silpa Prakasa. *Buletin Narasimha*, 4(4), 6–9.
- Helmi, I., & Setiawan, M. A. (2023). Hubungan Prinsip dan Nilai Universal pada Rancang Bangun Ekonomi Serta Implementasinya. *AL-INTIFA' Jurnal Ilmiah Ilmu Syari'ah*, 1(1), 24–36.
- Jannah. (2018). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA PENCAK SILAT SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH | Jannah | KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,"* 1(1), 141–146. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/898](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898)
- Lubis, S. K., & Salminawati. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 373–390.
- Mahmudah, U., & Arif, S. (2022). Etnomatematika Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal dan Konsep Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.1041>

- Misnawati, M., Admojo, W., Diplan, D., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Kajian Ekopuitika Dalam Pantun Nasihat Karya Anwarsani. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 256–272. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.236>
- Musyawir. (2022). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 15–29.
- Nurlaila, N., & Rohayati, E. (2019). Efektivitas Mentoring Terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang. *Ta'dib*, 22(1), 41. <https://doi.org/10.31958/jt.v22i1.1431>
- Parmajaya, I. P. G. (2017). Ajaran Trikaya Parisuda Sebagai Landasan Pendidikan Moral dan Etika dalam Membentuk Karakter Anak. *Purwadita*, 1, 33–40.
- Peduli, K. (2017). “Diobati” Dengan Reformasi, Ternyata Diikuti Pula Oleh Beberapa Penyimpangan. 2(1), 135–150.
- Purwanti, D., Irawati, I., Adiwisastra, J., & Bekt, H. (2019). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.30997/jgs.v5i1.1699>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Ma'mun, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.

- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>
- Ulfaa Maria Farida, Asikin M, Dwidaati, K. N. (2019). Membangun kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan pembelajaran PjBL terintegrasi pendekatan STEM. *Prosiding Seminar ...*, 4(2), hal.614. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/348/368>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>
- Yunus, Y., & Mukhlisin. (2020). Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 1–26. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>
- Zahro, F., & Maulida, A. N. (2023). *Peran dan Tantangan Guru IPA dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka untuk Konservasi Alam dan Kearifan Lokal*.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### RPP

Satuan pendidikan	: SMP Negeri 20 Kerinci
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VII /Genap
Materi Pokok	: Akhlak terpuji (Jujur, Amanah Istiqamah)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama di anutnya
- 2 Menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri
- 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual
- 4 Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menyadari bahwa perilaku jujur, amanah, dan istiqamah adalah bagian dari akhlak terpuji
2. Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami dan pengertian dan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah
4. Menyajikan contoh sikap jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

#### C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji (Jujur, amanah, istiqamah)
2. Menunjukkan sikap jujur, amanah, dan istiqamah, dalam kehidupan sehari-hari
3. Membiasakan diri menerapkan akhlak yang terpuji di rumah dan di sekolah

#### D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Akhlak Terpuji  
Akhlak terpuji adalah perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai islam yang di contohkan Rasulullah
2. Jenis-jenis Akhlak Terpuji
  - 1) Jujur ( Shidq) : berkata dan bersikap sesuai kenyataan

- 2) Amanah : dapat di percaya dan bertanggung jawab
  - 3) Istiqamah : Konsisten dalam kebaikan
4. Contoh Perilaku
    - 1) Tidak menyontek saat ujian (Jujur)
    - 2) Mengembalikan barang yang di pinjamkan (amanah)
    - 3) Shalat tepat waktu setiap hari (Istiqamah)
- E. Metode Pembelajaran
- 1) Ceramah interaktif
  - 2) Tany jawab
  - 3) Diskusi kelompok
  - 4) Penugasan
- F. Langkah- langkah pembelajaran
1. Pendahuluan (10 menit)
    - a. Guru memberi salam, doa, dan motivasi.
    - b. Apresiasi dengan menyatakan perilaku baik siswa
    - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
  2. Kegiatan inti ( 60 Menit )

**Kegiatan kritis dan Kreatif** : Diskusi kelompok, siswa mencari contoh akhlak terpuji di sekolah

**Kegiatan kolaboratif** : bermain peran (role play) tentang sikap jujur, amanah dan istiqamah

**Kegiatan komunikatif** : menulis refleksi pribadi tentang perilaku jujur yng pernah di lakukan
  3. Penutup (10 menit)
    - a. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
    - b. Memberi motivasi untuk menerapkan akhlak terpuji
    - c. Memberikan tugas rumah : menuliskan pengalaman menerapkkn salah satu akhlak terpuji selama seminggu.
- G. Penilaian pembelajaran
1. Sikap : observasi kejujuran dan tanggung jawab saat diskusi dan tugas
  2. Pengetahuan  
Soal evaluasi (Pilihan ganda dan esai )
    - a. Apa arti istiqamah?
    - b. Sebutkan contoh perilaku amanah ?
    - c. Keterampilan  
Penilaian hasil refleksi dan presentasi kelompok

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

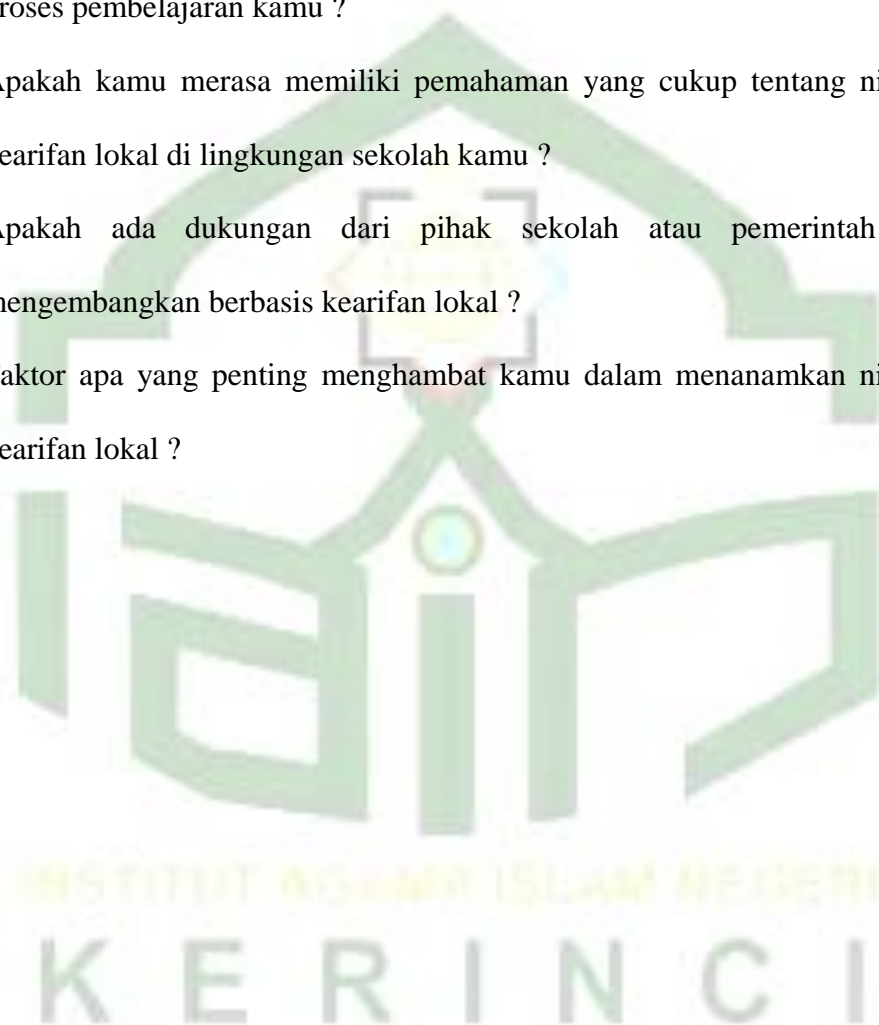
1. Bagaimana bapak melihat peran penting pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa di SMPN 20 Kerinci
2. Model pembelajaran akhlak seperti apa yang telah di terapkan di sekolah ini, dan bagaimana proses pembelajaran sehari-hari
3. Apakah ada integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran akhlak di sekolah ini ? jika ada bagaimana bentuk integrasi tersebut
4. Apa tantangan yang di hadapi sekolah dalam mengimplementasikan model pembelajaran akhlak dan bagaimana strategi sekolah untuk mengintegrasinya?
5. Bagaimana peran guru orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan akhlak di SMPN 20 Kerinci ?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA**

1. Apa saja upaya yang di lakukan oleh guru di SMPN 20 kerinci ?
2. Bagaimana penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di SMPN 20 Kerinci ?
3. Apa saja tantangan yang di hadapi dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keislaman di SMPN 20 Kerinci ?
4. Sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di SMPN 20 Kerinci
5. Bagaimana metode pengajaran yang di gunakan di SMPN 20 kerinci dapat meningkatkan kesadaran siswa akan penting nya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari ?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Apa saja kendala utama yang kamu di hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ?
2. Sejauh mana ketersediaan bahan ajar yang memuat kearifan lokal mendukung proses pembelajaran kamu ?
3. Apakah kamu merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekolah kamu ?
4. Apakah ada dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah dalam mengembangkan berbasis kearifan lokal ?
5. Faktor apa yang penting menghambat kamu dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal ?



## DOKUMENTASI



dokumentasipapannama SMP Negeri 20 Kerinci





dokumentasi :halaman SMP Negeri 20 Kerinci





dokumentasi :kepala SMP Negeri 20 Kerinci



dokumentasi : Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 20 Kerinci



Dokumentasi :wawancarabersamasalahsatusiswikelas VII

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arin Pitriani

Tempat Tanggal Lahir : Koto Panjang, Kerinci, 18 Mei 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Koto Panjang

Pendidikan :

No	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	Sd 160/III Koto panjang	koto panjang	2015
2.	MTSN 02 Kota Sungai Penuh	Kota Sungai Penuh	2018
3	MAN 2 Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	2021

K E R I N C I